

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DARI ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA

Vita Safinah¹, Marsofiyati², Nadya Fadillah Fidhyallah³

Universitas Negeri Jakarta

Email: vitasafinah@gmail.com

Abstract

Every student needs to have career maturity, especially final year students who will soon enter the world of work. However, the career maturity level of students, especially students of the Faculty of Economics, Jakarta State University, is still low. Low career maturity is influenced by several factors, but the factors that most influence career maturity are self-esteem and social support from parents. Therefore, researchers are interested in conducting research on career maturity. This study aims to determine the relationship between Self-Esteem and Social Support from Parents and Career Maturity in Undergraduate Students Faculty of Economics, Jakarta State University. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. Data analysis techniques use instrument testing, classical assumption testing, multiple regression analysis, hypothesis testing, multiple correlation coefficient tests, and coefficient of determination tests. The results of the study show that all independent variables partially and simultaneously have a relationship with career maturity. The t-test is significant at the 0.05 significance level, where career maturity, self-esteem, and social support from parents are significantly below the significance level. The F-test is significant at the 0.05 significance level, where the results show that all independent variables are significant at the 0.00 significance level. There is a positive relationship between self-esteem and career maturity, there is a positive relationship between social support from parents and career maturity and there is a joint positive relationship between self-esteem and social support from parents and career maturity.

Keywords: *Self-Esteem, Social Support from Parents, Career Maturity*

Abstrak

Kematangan karir perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia kerja. Namun, tingkat kematangan karir mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta masih rendah. Rendahnya kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling mempengaruhi kematangan karir adalah harga diri dan dukungan sosial dari orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dari Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara parsial dan simultan memiliki hubungan positif dengan kematangan karir. Uji-t signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, di mana kematangan karir, harga diri, dan dukungan sosial dari orang tua secara signifikan di bawah tingkat signifikansi. Uji- F signifikan pada taraf signifikansi 0,05, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas signifikan pada taraf signifikansi 0,00. Terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir dan terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara harga diri dan dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir.

Kata kunci: Harga Diri, Dukungan Sosial dari Orang Tua, Kematangan Karir

PENDAHULUAN

Menjadi sukses merupakan tujuan dan impian setiap orang. Seseorang membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang serta mampu memahami kemampuannya untuk mencapai kesuksesan karir. Karir identik dengan pekerjaan, dan pekerjaan tidak terlepas dari sumber daya manusia yang bertindak sebagai pelaksana. Namun, kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia menghambat laju pertumbuhan tingkat nasional.

Dilansir dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2022) berdasarkan Laporan Daya Saing Global Forum Ekonomi Dunia 2019, daya saing Indonesia menempati urutan ke-50 dari 141 negara, masih tertinggal dibandingkan negara tetangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) per Februari 2022, pengangguran Indonesia mencapai 5,83% dari total penduduk usia kerja sebanyak 208,54 juta. Dari 5,83% penduduk, hampir 14% merupakan penduduk berpendidikan diploma dan sarjana (S-1). Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) juga DKI Jakarta memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan provinsi lain, mencapai 10,95% pada Agustus 2020.

Berdasarkan data pra-riset, sebanyak 73,3% mahasiswa S1 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNJ khawatir dengan pilihan karir mereka di masa depan. Beberapa faktor membuat mereka khawatir dengan karir, termasuk kurangnya pengalaman kerja, persaingan yang ketat di tempat kerja, dan perencanaan dan persiapan yang kurang untuk karir mereka di masa depan. Hasil pra-riset lainnya menunjukkan bahwa 46,7% mahasiswa belum menggali informasi terkait karirnya kelak.

Hal ini menunjukkan kematangan karir mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNJ masih rendah. Untuk mengatasi rendahnya kematangan karir, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Berdasarkan hasil pra-riset, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. Diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi kematangan karir adalah harga diri dan dukungan sosial dari orang tua sebesar 78%, diikuti dukungan sosial dari teman sebaya sebesar 68%. Kemudian faktor lainnya adalah *Locus of Control* dengan 55% dan faktor efikasi diri sebesar 38%. Peneliti menggunakan mahasiswa S1 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi UNJ sebagai objek penelitian ini karena mahasiswa Angkatan 2018 merupakan mahasiswa tingkat akhir sehingga perlu mempersiapkan karirnya dengan lebih baik.

Adanya permasalahan rendahnya kematangan karir pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNJ yang didukung oleh hasil pra-riset, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kematangan karir dengan judul “Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Dari Orang Tua Dengan Kematangan Karir Mahasiswa”.

Terdapat beberapa kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Nurhadiani (2019), Park et al. (2018), dan Ainayya & Herdajani (2021), yaitu objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi, sedangkan subjek penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 457 siswa dengan sampel 213 mahasiswa. Teknik

pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan koefisien korelasi berganda.

Tujuan penelitian ini meliputi: (1) Mengetahui dan menganalisis hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir, (2) Mengetahui dan menganalisis hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir, dan (3) Mengetahui dan menganalisis hubungan positif secara bersama-sama antara harga diri dan dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir. Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini antara lain: (1) Terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir, (2) Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir, dan (3) Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara harga diri dan dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir.

TINJAUAN PUSTAKA

Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kesiapan seseorang dalam memilih dan mengambil keputusan karir. Kematangan karir menurut Sharf (2021) adalah kesiapan seseorang dalam pemilihan dan pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir. Kematangan karir merupakan kesuksesan seseorang pada tahap perkembangan karir (Super, 2021). Kemudian Creed dan Prideaux (2018) mengatakan kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir pada tahap pertumbuhan, eksplorasi, peningkatan, pemeliharaan, dan pelepasan. Lestari & Tentama (2020) juga menjelaskan bahwa "*career maturity is defined as the readiness of individuals to deal with tasks related to career decision making*".

Menurut Aziz & Siswanto (2018), Super (2020), dan Crites (2017) kematangan karir dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) perencanaan karir, (2) pengumpulan informasi karir, dan (3) pengambilan keputusan karir

Harga Diri

Harga diri adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara negatif ataupun positif. Baron & Byrne (2019) berasumsi bahwa harga diri mengarah pada sikap seseorang secara negative dan positif terhadap dirinya sendiri. Menurut Simmons & Simmons (2019) *self-esteem* adalah penilaian tentang diri sendiri dan penerimaan diri sendiri. Kemudian Atwater (2018) berpendapat bahwa harga diri adalah cara seseorang dalam merasakan dirinya dengan menilai dan menghargai dirinya sendiri. Harga diri merupakan evaluasi pada diri sendiri, yang berkaitan dengan penerimaan terhadap dirinya sendiri (Wahyuni, 2022).

Menurut Coopersmith (2018), Felker (2019), dan Adu et al. (2018) harga diri dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) perasaan diterima, (2) perasaan mampu, dan (3) perasaan berharga

Dukungan Sosial Dari Orang Tua

Dukungan sosial adalah bantuan berupa perasaan dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial dapat berasal dari siapapun termasuk salah satunya adalah dari orang tua. Menurut Lu et al. (2021) dukungan sosial dapat berupa dukungan fisik, emosional, informasional, dan instrumental yang bersumber dari lingkungan sosial. Sarason (2021) berpendapat dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang yang menghargai dan menyayangi kita. Kemudian Sarafino (2018) juga mengartikan dukungan sosial berupa kenyamanan, penghargaan, perhatian, dan bantuan dari orang lain. Dukungan sosial merupakan bantuan secara emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang sekitar dalam menghadapi masalah dalam kehidupan (Kail & Cavanaugh, 2018).

Menurut Coopersmith (2018), Felker (2019), dan Adu et al. (2018) dukungan sosial dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) dukungan emosional, (2) dukungan informatif, dan (3) dukungan instrumental.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei berupa penyebaran angket atau kuesioner. Penggunaan metode survei pada penelitian ini karena data yang akan diperoleh adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi, UNJ.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi, UNJ sebanyak 457 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 213 mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi, UNJ.

Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam mempersiapkan, memilih, dan mengambil keputusan karir sesuai tahap perkembangan karir. Kematangan karir dapat diukur melalui pernyataan yang memuat indikator perencanaan karir, pengumpulan informasi karir, dan pengambilan keputusan karir.

Harga diri adalah penilaian seseorang tentang dirinya sendiri baik dari sisi negatif maupun sisi positif. Harga diri dapat diukur menggunakan beberapa indikator meliputi perasaan diterima, perasaan mampu, dan perasaan berharga.

Dukungan sosial dari orang tua merupakan dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang tua untuk penyelesaian suatu masalah. Dukungan sosial dapat diukur dengan pernyataan yang mencakup indikator dukungan emosional, dukungan informatif, dan dukungan instrumental.

Setiap indikator variabel diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan: (1) Sangat Tidak Setuju = skor 1, (2) Tidak Setuju = skor 2, (3) Ragu-Ragu = skor 3, (4) Setuju = skor 4, dan (5) Sangat Setuju = skor 5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis

regresi berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

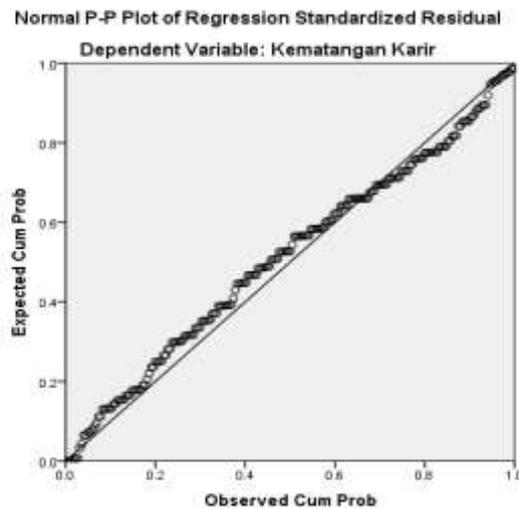
Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Harga Diri	Dukungan Sosial dari Orang Tua	Kematangan Karir
N		213	213	213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.15	56.45	45.20
	Std. Deviation	5.456	6.842	5.632
Most Extreme Differences	Absolute	.050	.059	.052
	Positive	.049	.035	.044
	Negative	-.050	-.059	-.052
Test Statistic		.050	.059	.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.067 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas diketahui nilai signifikansi variabel harga diri sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data variabel harga diri berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel dukungan sosial dari orang tua adalah $0,067 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data variabel dukungan sosial dari orang tua berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel kematangan karir adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa data variabel kematangan karir berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi ketiga variabel $>$ taraf signifikansi $0,05$.

Perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability Plot*. Dikatakan terdistribusi normal jika titik-titik pada grafik tersebar dan tidak menjauh dari arah garis diagonal. Berikut hasil berupa plot uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0:



Gambar 1 Normalitas Probability Plot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas X1, Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	4632.369	27	171.569	15.177	.000
		Linearity	4395.909	1	4395.909	388.861	.000
		Deviation from Linearity	236.460	26	9.095	.805	.738
	Within Groups		2091.349	185	11.305		
	Total		6723.718	212			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai linieritasnya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel harga diri (X1) dengan kematangan karir (Y) memiliki hubungan yang linear. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi *Deviation From Linearity* nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,738 yang berarti ada hubungan linear antara variabel Harga Diri (X1) dengan Kematangan Karir (Y).

Selanjutnya hasil uji linieritas variabel dukungan sosial dari orang tua (X2) dengan kematangan karir (Y) dapat dilihat dari hasil tabel ANOVA berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas X2, Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Dukungan Sosial dari Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5955.144	32	186.098	43.584	.000
		Linearity	5844.443	1	5844.443	1368.767	.000
		Deviation from Linearity	110.701	31	3.571	.836	.715
	Within Groups		768.575	180	4.270		
	Total		6723.718	212			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pada tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai linearitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel dukungan sosial dari orang tua (X2) dengan kematangan karir (Y) memiliki hubungan yang linear. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi *Deviation From Linearity* nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,715 yang berarti ada hubungan linear antara variabel dukungan sosial dari orang tua (X2) dengan kematangan karir (Y).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.155	1.413		.110	.913		
	Harga Diri	.098	.047	.095	2.117	.035	.300	3.331
	Dukungan Sosial dari Orang Tua	.702	.037	.853	18.916	.000	.300	3.331

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,300 lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) sebesar 3,331 lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

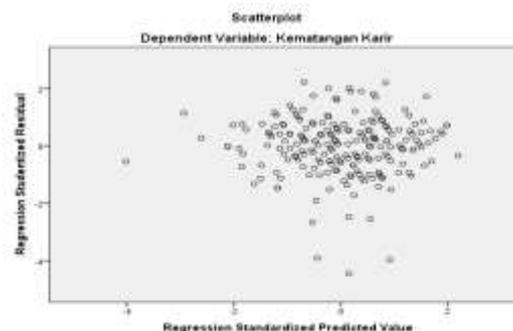
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Harga Diri	Dukungan Sosial dari Orang Tua	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harga Diri	Correlation Coefficient	1.000	.835**	.007
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.923
		N	213	213	213
	Dukungan Sosial dari Orang Tua	Correlation Coefficient	.835**	1.000	-.018
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.792
		N	213	213	213
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.007	-.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.923	.792	.
		N	213	213	213

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Diketahui nilai signifikansi harga diri (X1) sebesar 0,923 dan nilai signifikansi dukungan sosial dari orang tua (X2) sebesar 0,792. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain uji *Spearman's rho*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu dan titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Pada grafik *scatterplot* di atas diketahui tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	1.413		.110	.913
	Harga Diri	.098	.047	.095	2.117	.035
	Dukungan Sosial dari Orang Tua	.702	.037	.853	18.916	.000

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,155 + 0,098 X_1 + 0,702 X_2$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,155. Hal ini memiliki arti jika harga diri (X_1) dan dukungan sosial dari orang tua (X_2) nilainya 0, maka kematangan karir (Y) memiliki nilai sebesar 0,155.

Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,098 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel harga diri (X_1) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,098 pada kematangan karir (Y). Nilai koefisien regresi harga diri (X_1) bernilai positif berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara harga diri (X_1) dengan kematangan karir (Y). Kemudian, nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,702 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel dukungan sosial dari orang tua (X_2) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,702 pada kematangan karir (Y). Nilai koefisien regresi dukungan sosial dari orang tua (X_2) bernilai positif berarti bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara dukungan sosial dari orang tua (X_2) dengan kematangan karir (Y).

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5862.811	2	2931.405	715.054	.000 ^b
	Residual	860.908	210	4.100		
	Total	6723.718	212			
a. Dependent Variable: Kematangan Karir						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial dari Orang Tua, Harga Diri						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Fhitung sebesar 715,054 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dengan rumus tabel (df 1 ; df 2), df 1 (k-1= jumlah variabel-1) atau 3-1=2 dan df 2 = n-k-1 (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel) atau 213-3-1 = 209, yaitu (2 ; 209) sehingga nilai Ftabelnya adalah 3,04. Artinya, Fhitung 715,054 > Ftabel 3,04 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga diri (X1) dan dukungan sosial dari orang tua (X2) secara simultan berhubungan positif dengan variabel kematangan karir (Y).

Uji T

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	1.413		.110	.913
	Harga Diri	.098	.047	.095	2.117	.035
	Dukungan Sosial dari Orang Tua	.702	.037	.853	18.916	.000
a. Dependent Variable: Kematangan Karir						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil tabel uji-t di atas diperoleh thitung untuk harga diri (X1) sebesar 2,117 dan ttabel dapat dilihat pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan rumus ttabel = (α ; n-k-1) atau (0,05 ; 209), maka nilai ttabel adalah 1,652. Sehingga dapat diketahui nilai thitung sebesar 2,117 > nilai ttabel sebesar 1,652. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel harga diri (X1) dengan kematangan karir (Y).

Selanjutnya, thitung untuk variabel dukungan sosial dari orang tua (X2) diketahui sebesar 18,916 > ttabel yaitu 1,652. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel dukungan sosial dari orang tua (X2) dengan variabel kematangan karir (Y).

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 9. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.934 ^a	.872	.871	2.025	.872	715.054	2	210	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial dari Orang Tua, Harga Diri

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel *model summary* di atas, diketahui nilai sig. *F Change* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,934. Nilai tersebut terletak pada kisaran 0,800 – 1,000, sehingga terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara harga diri (X1) dan dukungan sosial dari orang tua (X2) dengan kematangan karir (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi X1, X2, Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.871	2.025

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial dari Orang Tua, Harga Diri

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel *model summary* di atas, diketahui nilai *R Square* (R²) atau pengaruh antara harga diri (X1) dan dukungan sosial dari orang tua (X2) dengan kematangan karir (Y) adalah sebesar 0,872. Besarnya kontribusi variabel harga diri (X1) dan dukungan sosial dari orang tua (X2) dalam menjelaskan variabel kematangan karir (Y) secara simultan atau bersama-sama sebesar 87,2%, sedangkan sisanya sebesar 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Harga Diri (X1) dengan Kematangan Karir (Y). Artinya, jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki harga diri yang baik dan tinggi maka tingkat kematangan karir akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, H1 diterima, artinya ada hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua (X2) dengan Kematangan Karir (Y). Artinya, jika mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki dukungan sosial yang baik dan tinggi dari orang tuanya maka tingkat kematangan karir akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, maka H2 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Terdapat hubungan positif secara simultan antara Harga Diri (X1) dan Dukungan Sosial Orang Tua (X2) dengan Kematangan Karir (Y). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat harga diri dan dukungan sosial dari orang tua siswa maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat harga diri dan dukungan sosial dari orang tua, maka semakin rendah pula tingkat kematangan karir pada siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, H3 diterima yang berarti bahwa harga diri dan dukungan sosial dari orang tua secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan dengan kematangan karir mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, D. W., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2018). Hubungan tingkat disabilitas fisik dalam pemenuhan activity daily living dengan harga diri pada anak penyandang disabilitas fisik di Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Ainayya, S. P., & Herdajani, F. (2021). Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas "X" Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–7.
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar. *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53–59.
- Amalia, D. R., Dewi, M. P., & Kusumastuti, A. N. (2019). BODY DISSATISFACTION DAN HARGA DIRI PADA IBU PASCA MELAHIRKAN. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 161–171.

- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7–13.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka 2019-2021. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/45/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Christy, K., & Sudarji, S. (2018). Gambaran Harga Diri Remaja Putri Yang Melakukan Seks Pranikah. *Psibernetika*, 11(1).
- Fauziah, M., Setyowati, A., & Muyana, S. (2019). Self-Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25–31.
- Jatmika, D., & Linda, L. (2017). Gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Psibernetika*, 8(2).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, March 16). Upaya Peningkatan Daya Saing Indonesia Melalui Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/14826/Upaya-Peningkatan-Daya-Saing-Indonesia-Melalui-Pembangunan-Infrastruktur-Berkelanjutan.html>
- Lestari, E., & Tentama, F. (2020). Students career maturity scale: Construct validity and reliability study. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9.
- Margretta, R., Hasanuddin, H., & Hasmayni, B. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 74–80.
- Melani, S., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sdn Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 6-15.
- Park, I.-J., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H.-G. (2018). The relationships of self-esteem, future time perspective, positive affect, social support, and career decision: A longitudinal multilevel study. *Frontiers in Psychology*, 9, 514.
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. (2018). Harga Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 51–68.

- Qarni, W., Nasution, D. A., & Riinawati, R. (2022). Analysis System and Procedure Deletion Goods Owned by State Center for The Development of Quality Assurance of Vocational Education in Building and Electricity Sector. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(1), 15-24.
- Sanjaya, B. (2021). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3).
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72.
- Sarah, S., Abdi, A. W., & Desfandi, M. (2021). HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS SYIAH KUALA ANGKATAN 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 6(1).
- Siregar, M. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 161–173.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 238–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Wulandari, T., & Nurhadianti, R. D. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 65–70.